

**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PADA ORGANISASI NIRLABA
ENTITAS ORGANISASI SOSIAL KEMASYARAKATAN
BERDASARKAN PSAK NOMOR 45**

(Studi Kasus Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

**Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha**



Disusun Oleh :

Nama : Puji Ratnawati

Nomor Mahasiswa : 154215286

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

Jalan Lowanu Sorosutan UH VI/20 Yogyakarta Telp. (0274) 377091 Fax. (0274) 370394

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis dan diterbitkan oleh orang lain ,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2019

Penulis

Puji Ratnawati

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PADA ORGANISASI NIRLABA
ENTITAS ORGANISASI SOSIAL KEMASYARAKATAN
BERDASARKAN PSAK NOMOR 45**

(Studi Kasus Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta)

Disusun oleh :

Nama : Puji Ratnawati

Nomor Mahasiswa : 154215286

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, Maret 2019

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Muda Setia Hamid, MM.Ak

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah Dipertahankan / diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Disusun oleh :

Nama : Puji Ratnawati
Nomor Mahasiswa : 154215286
Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 2019

Disahkan oleh

Penguji / Pembimbing Skripsi :
Penguji 1 :
Penguji 2 :
Penguji 3 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muda Setia Hamid, MM.Ak

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetap bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S Al-Insyirah ayat 6-8)

“Indeed, the help of Allah is Near”

(Q.S Al Baqarah ayat 214)

“Dum Spiro Spero”

“While I Breathe, I Hope”

“Selama saya masih bernapas, saya tetap berharap”

(Theocritus dan Cicero)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu yang telah mengajarkan mengenai kehidupan yang penuh dengan kerja keras dan kehidupan yang tidak mudah, serta almarhum Bapak yang selalu memberikan tauladan yang baik bagi kami anak-anak beliau.
2. Keluarga besar PWA DIY yang menjadi keluarga ke dua saya. Yang telah memberikan suport dan menginspirasi saya.
3. Semua teman-teman yang telah memberikan dukungan, Ari, Candra, Faridha, Khusni, Widuri, dan semua teman-teman kelas Akuntansi 2015.
4. Ari Prasetya, yang telah memberikan dukungan dan semangat.
5. Semua orang yang telah menjadi bagian dalam perjalanan ini, bukan suatu kebetulan kita dipertemukan. Terimakasih atas setiap pembelajaran berharga yang telah kalian berikan dalam perjalanan hidup saya.

Yogyakarta, April 2019

Penulis

Puji Ratnawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan delapan belas paragraf dalam PSAK No. 45 pada penyajian laporan keuangan PWA DIY serta untuk mengetahui perbandingan antara laporan keuangan PWA DIY dengan laporan keuangan yang sudah diatur dalam PSAK NO. 45. Lokasi penelitian ini adalah PWA DIY yang beralamat di Jl. Taqwa No. 44 Notoprajan, Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui penelitian lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan membandingkan antara teori dengan praktik dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada laporan posisi keuangan, ada tiga paragraf yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45, pada laporan aktivitas, PWA DIY tidak menyajikan informasi mengenai laporan aktivitas (2) PWA DIY telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan tuntunan administrasi 'Aisyiyah, hanya saja untuk laporan aktivitas selama ini tidak dibuat (3) Program *Microsoft Exel* yang selama ini digunakan oleh PWA DIY untuk membantu dalam menyusun laporan keuangan dirasa masih kurang mumpuni sehingga dibutuhkan program akuntansi berbasis computer yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan format PSAK No. 45.

Kata Kunci : *Penerapan PSAK No. 45, Akuntansi, Organisasi Nirlaba, Organisasi Sosial Kemasyarakatan.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Penerapan Akuntansi pada Organisasi Nirlaba Entitas Organisasi Sosial Kemasyarakatan Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Studi Kasus Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat dukungan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Drs. Muda Setya Hamid, MM.Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau untuk memberikan saran, masukan, bimbingan, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Subkhan, MM selaku ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, SE, M. Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Semua dosen dan staf karyawan/karyawati di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang senantiasa membantu selama menuntut ilmu.
5. Ibu Renggani, selaku Ibu tersayang terimakasih atas doa, nasehat dan pengorbanannya.
6. Almarhum Bapak Janadi selaku bapak tersayang yang meski beliau sudah tidak ada namun didikan beliau mengenai semangat juang untuk tidak mudah menyerah menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Zulaikhah, Ibu Umi Yustiati, Ibu Widyastuti, Mba Lusi Triastuti dan seluruh keluarga besar PWA DIY yang telah memberikan dukungan dan semangat.
8. Ari Prasetya seseorang yang telah memberikan suport dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Zainal Arifin, Faridhatul Jannah dan Christina Chandra Firmanti, dan Khusniati selaku teman-teman yang memberikan dukungan untuk lebih semangat lagi dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman kuliah dan seperjuangan di STIE Widya Wiwaha.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2019

Puji Ratnawati

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Balakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Pembatasan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Akuntansi	6
2.2 Laporan Keuangan.....	6
2.3 Organisasi Nirlaba	7
2.3.1 Definisi Organisasi Nirlaba	7
2.3.2 Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba	8
2.4 Organisasi Kemasyarakatan.....	8
2.5 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba menurut PSAK No 45.....	9

2.5.1 Laporan Posisi Keuangan	9
2.5.2 Laporan Aktivitas.....	12
2.5.3 Laporan Arus Kas	15
2.6 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	21
2.7 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2 Jenis dan pendekatan Penelitian.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Data dan Sumber Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Umum	28
4.1.1 Sejarah Berdirinya Organisasi	28
4.1.2 Visi dan Misi.....	30
4.1.3 Struktur Organisasi.....	31
4.1.4 Program Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta	32
4.2 Hasil Penelitian Laporan Keuangan	69
4.3 Analisis Data	83
4.4 Pembahasan.....	96
4.4.1 Laporan Posisi Keuangan	96
4.4.2 Laporan Aktivitas.....	98
4.4.3 Laporan Arus Kas	99
BAB V PENUTUP.....	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Keterbatasan Penelitian	101

5.3 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bertujuan pokok untuk mendukung kepentingan publik yang tidak komersial, organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, klinik publik, organisasi sukarelawan dan serikat buruh. Tujuan dari organisasi nirlaba menjadi jelas perbedaannya ketika dibandingkan dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi bisnis bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia (Marlinah dan Ibrahim, 2017:170). Keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen mereka dimaksudkan untuk menghasilkan jasa sebaik mungkin, dengan sumber daya yang tersedia, dan keberhasilan mereka diukur terutama dengan seberapa banyak jasa yang mereka berikan dan seberapa baik mereka memberikannya.

Menurut Sujarweni (2015:185), bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY (PWA DIY) adalah organisasi kemasyarakatan yang dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena sumber dana untuk membiayai organisasi tersebut berasal dari amal usaha organisasi tersebut, infaq dari kader persyarikatan dan pihak yang bekerjasama dengan organisasi tersebut seperti pemerintah dan lainnya.

Sebagai organisasi yang sumber keuangannya dalam bentuk bantuan sosial. Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY menjadi bagian entitas publik yang semua aktivitasnya harus tercatat dan dipertanggungjawabkan kepada publik.

Didalam Al Quran QS Al Baqarah : 282 jelas dikatakan tentang perintah untuk pencatatan, dan aturan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba terdapat dalam PSAK No. 45, Dua sumber tersebut yang merupakan landasan perlunya pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba, terutama organisasi kemasyarakatan yang berbasis keagamaan seperti PWA DIY.

Organisasi 'Aisyiyah adalah organisasi nirlaba yaitu kumpulan beberapa individu untuk mencapai tujuan tertentu, dan melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan, tidak berorientasi pada keuntungan semata. Sebagai organisasi yang menekankan pada prioritas program dan memperhatikan penyelenggaraan keuangan. Dalam mencapai tujuan organisasi, 'Aisyiyah memiliki usaha yang meliputi program, kegiatan, dan amal usaha yang untuk pelaksanaannya diperlukan dana yang memadai, dan pengelolaan keuangan yang efektif. Berbicara mengenai praktek dalam menyajikan laporan keuangan organisasi, pedoman yang saat ini digunakan dalam penyusunan laporan keuangan PWA DIY mengacu pada Tuntunan Administrasi Organisasi yang disusun oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah yang didalamnya terdapat Manajemen Keuangan Organisasi 'Aisyiyah yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan organisasi. Dengan adanya pedoman teknis yang dibuat ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menetapkan standar pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba yang terdapat di PSAK No. 45. Berdasarkan PSAK No 45, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Pontoh, 2013:3). Dengan mengikiuti PSAK No. 45, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyediakan informasi keuangan yang paling relevan dan paling mudah dipahami oleh para penyumbang, kreditur, dan para pemakai lain.

Akuntansi merupakan kegiatan yang mengolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang siap pakai. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari organisasi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas organisasi tersebut. Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai progress report. Tuntutan untuk memberikan informasi dalam bentuk suatu laporan pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan sejumlah dana yang diterima dari masyarakat dalam bentuk laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh organisasi yang berorientasi pada laba namun juga untuk organisasi nirlaba.

Melalui penelitian ini penulis mencoba untuk mengevaluasi bagaimana praktik dan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY dan membandingkannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 sebagai standar yang sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Kerena PWA DIY termasuk organisasi nirlaba maka diharapkan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum yaitu berdasarkan PSAK No. 45 sehingga dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan kepentingan pelaksanaan kegiatan-kegiatan PWA DIY. Maka penulis tertarik mengangkat judul : **“Evaluasi Penerapan Akuntansi Pada Organisasi Nirlaba Entitas Organisasi Kemaasyarakatan Berdasar PSAK Nomor 45”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar tercapai suatu pembahasan yang terperinci, maka dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan mempunyai banyak kegunaan bagi sebuah perusahaan atau lembaga sehingga perlu standar baku dalam penyajian laporan keuangan.
2. Penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai standar yang berlaku bias penafsiran.
3. Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWA DIY) termasuk organisasi nirlaba yang perlu menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku di Indonesia PSAK No 45.
4. Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWA DIY) telah menerapkan PSAK no 45 dalam pembuatan laporan keuangan namun belum pernah dilakukan evaluasi mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan PWA DIY dengan PSAK No. 45.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan PSAK No. 45 pada penyajian laporan keuangan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY?
2. Apakah penyajian laporan keuangan PWA DIY telah sesuai dengan PSAK No 45?

1.4 Pembatasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada dan supaya pembahasan masalah lebih terfokus serta spesifik maka dibutuhkan pembatasan masalah yang akan dibahas, yaitu membatasi pada pembahasan tentang pencatatan dan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia, dalam hal ini standar Akuntansi Keuangan yang sesuai adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Penulis membatasi pada laporan keuangan PWA DIY hanya pada tahun 2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengevaluasi kesesuaian penyajian laporan keuangan di PWA DIY.
2. Untuk mengetahui perbandingan laporan keuangan di PWA DIY dengan laporan keuangan yang sudah diatur dalam PSAK NO. 45.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY (PWA DIY)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PWA DIY dalam menerapkan standar akuntansi yang tepat seperti yang diatur dalam PSAK No. 45.

2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha (STIE Widya Wiwaha)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat menambah referensi perbendaharaan skripsi di STIE Widya Wiwaha.

3. Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah dipelajari kedalam keadaan yang sebenarnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi adalah seni yang berisi angka-angka yang didapatkan dari olahan transaksi yang menghasilkan informasi yang bersifat netral yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Marlinah dan Ibrahim, 2017:172). Akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang siap pakai (Marlinah dan Ibrahim, 2017:170). Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan dari data keuangan dari suatu organisasi. Menurut Reeve, James M., Waren, Carl S., Duchas, Jhonathan E., Wahyuni, Ersya Tri., Supriyanto, Gatot., Jusuf., Amir Abadi., dan Djakman., Chaerul D (2009:9), Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan merupakan proses dari akuntansi, IAI 2009 mendefinisikan laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan, serta hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah neraca serta laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan posisi keuangan (Wahyuningsih, Karamoy dan Afandy, 2018:514). Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Pontoh, 2013:130).

Dalam buku *A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, seperti yang dikutip dan diterjemahkan oleh Harahap (2007:126) dalam Pontoh (2013:131) merumuskan empat tujuan laporan keuangan :

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk mencapai tujuan;
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan factor produksi lainnya;
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan;
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Menurut Wahyuningsih, Karamoy dan Afandy (2018:514), dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

1. Aset;
2. Liabilitas;
3. Ekuitas;
4. Penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian);
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
6. Arus kas.

2.3 Organisasi Nirlaba

2.3.1 Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 adalah organisasi yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan apapun dari organisasi tersebut. Menurut Marlinah dan Ibrahim (2017:172) organisasi nirlaba adalah organisasi yang didirikan oleh publik, dan sumberdaya dalam pengelolaan organisasi tersebut berasal dari publik, sehingga peruntukannya untuk kepentingan publik.

2.3.2 Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba

Menurut Aldiansyah dan Lambey (2017:93) organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak bertujuan untuk memupuk keuntungan memiliki ciri-ciri yaitu : Sumber daya entitas, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Menurut Mahsun Mohammad dkk, karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Dalam PSAK No. 45 (revisi 2011) paragraf 01, karakteristik organisasi nirlaba yaitu :

1. Sumberdaya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak adanya kepemilikan seperti pada organisasi bisnis. Organisasi nirlaba dimiliki oleh public. Dengan kata lain kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dijual atau dialihkan.

2.4 Organisasi Kemasyarakatan

Definisi organisasi kemasyarakatan di tetapkan dalam pasal 1 dasar Undang-Undang RI Nomor 8 tahun 1985 tentang oraganisasi kemasyarakatan: yang dimaksud dengan organisasi kemasyaratan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama dan kepercayaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Ormas memiliki tujuan :

1. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat ;
3. Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
4. Melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat
5. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup;
6. Mengembangkan kesetiakawanan social, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat;
7. Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan
8. Mewujudkan tujuan Negara.

2.5 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba menurut PSAK No 45

Menurut PSAK 1 No. 09 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan (paragraf 9).

2.5.1 Laporan Posisi Keuangan

1. Tujuan Laporan Posisi Keuangan

- a. Paragraf 10: Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai.

- 1) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan;

- 2) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal
- b. Paragraf 11: Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas dan aset neto.

2. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- a. Paragraf 12: laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relative homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti :

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerima jasa yang lain;
- 3) Persediaan;
- 4) Sewa, asuransi dan jasa lain yang dibayar dimuka;
- 5) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- 6) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa;

Kas atau aset yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

- b. Paragraf 13: Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;

- 2) Mengelompokkan aset ke dalam kelompok aset lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang;
- 3) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

- a. Paragraf 14: Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharuskan pembayaran kembali, yaitu; terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.
- b. Paragraf 15: Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.
- c. Paragraf 16: pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.
- d. Paragraf 17: Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu; investasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu di masa depan; atau pemerolehan aset tetap dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

- e. Paragraf 18: Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.5.2 Laporan Aktivitas

1. Tujuan Laporan aktivitas

- a. Paragraf 19: Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumberdaya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.
- b. Paragraf 20: Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

2. Perubahan Kelompok Aset Neto

- a. Paragraf 21: Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
- b. Paragraf 22: Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana diatur di paragraf 24-25.

3. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

- a. Paragraf 23: Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.
- b. Paragraf 24: Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- c. Paragraf 25: Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- d. Paragraf 26: Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau

belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

- e. Paragraf 27: Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP.
 - f. Paragraf 28: Laporan aktivitas menyajikan neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berbeda di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.
4. Informasi Pemberian Jasa
- a. Paragraf 29: Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.
 - b. Paragraf 30: Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan.
 - c. Paragraf 31: Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.
 - d. Paragraf 32: aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung

meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lain, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana, pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lain; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

2.5.3 Laporan Arus Kas

1. Tujuan Laporan Arus Kas

- a. Paragraf 33: Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.
- b. Paragraf 34: Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (Revisi 2009). Laporan Arus Kas dengan paragraf sebagai berikut :

1) Penyajian laporan Arus Kas

Paragraf 10: Laporan Arus Kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2) Aktivitas Operasi

Paragraf 13: Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan

operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

3) Aktivitas investasi

Paragraf 16: pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumberdaya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

4) Aktivitas Pendanaan

Paragraf 17: Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh penyedia modal entitas.

5) Bunga dan Deviden

Paragraf 29: Arus kas dari bunga dan deviden yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan secara terpisah. Masing-masing harus diklasifikasi secara konsisten antar periode sebagai salah satu dari aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

c. Keterangan tambahan laporan arus kas pada PSAK No. 45 paragraf 34 adalah sebagai berikut :

1) Aktivitas pendanaan

a) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.

b) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi

untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.

- c) Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.
- 2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 2.1 Contoh format Laporan Posisi Keuangan Menurut PSAK No. 45

ENTITAS NIRLABA		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Per 31 Desember 20X2 dan 20X1		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXX	XXX
Piutang bunga	XXX	XXX
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXX	XXX
piutang lain-lain	XXX	XXX
Investasi jangka pendek	XXX	XXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXX	XXX
Aset tetap	XXX	XXX
Investasi jangka panjang	XXX	XXX
Jumlah Aset	XXX	XXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang dagang	XXX	XXX
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	XXX	XXX
Utang lain-lain	XXX	XXX
Utang wesel	XXX	XXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban tahunan	XXX	XXX
Utang jangka panjang	XXX	XXX
Jumlah Liabilitas	XXX	XXX
ASET NETO		
Tidak terikat	XXX	XXX
Terikat temporer (Catatan B)	XXX	XXX
Terikat permanen (Catatan C)	XXX	XXX
Jumlah Aset neto	XXX	XXX
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	XXX	XXX

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan tahun 2016

Gambar 2.2 Contoh Format laporan aktivitas menurut PSAK No. 45

ENTITAS NIRLABA	
Laporan aktivitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	xxx
Jasa layanan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	xxx
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	xxx
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	xxx
Lain-lain	xxx
<i>Jumlah</i>	xxx
<i>Aset neto yang berakhir pembatasannya (catatan D):</i>	
Pemenuhan program pembatasan	xxx
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	xxx
Berakhirnya pebatasan waktu	xxx
<i>Jumlah</i>	xxx
<i>Jumlah pendapatan</i>	xxx
<i>Beban</i>	
Program A	xxx
Program B	xxx
Program C	xxx
Manajemen dan umum	xxx
Pencarian dana	xxx
<i>Jumlah beban (catatan F)</i>	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx
<i>Jumlah</i>	xxx
<i>Kenaikan aset neto tidak terikat temporer</i>	xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	xxx
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	xxx
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	xxx
<i>Penurunan aset neto terikat temporer</i>	xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	xxx
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	xxx
KENAIKAN ASET NETO	xxx
ASET NETO AWAL TAHUN	xxx
ASET NETO AKHIR TAHUN	xxx

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan tahun 2016

Gambar 2.3 Contoh format laporan arus kas menurut PSAK No. 45

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2	
AKTIVITAS OPERASI	xxx
Kas dari pendapatan jasa	xxx
Kas dari pemberi sumber daya	xxx
Kas dari piutang lain-lain	xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	xxx
Utang lain-lain yang ditunasi	xxx
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	xxx
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	xxx
Pembelian peralatan	xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx
Pembelian investasi	xxx
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	xxx
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari :	
Investasi dalam endowment	xxx
Investasi dalam endowment berjangka	xxx
Investasi bangunan	xxx
Investasi perjanjian tahunan	xxx
	xxx
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	xxx
Pembayaran utang wesel	xxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	xxx
	xxx
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	xxx
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	xxx xxx xxx
<i>Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:</i>	
Perubahan dalam aset neto	xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	xxx
Depresiasi	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	xxx
Kenaikan piutang bunga	xxx
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	xxx
Kenaikan dalam utang dagang	xxx
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	xxx
Penurunan dalam utang lain-lain	xxx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	xxx
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari Investasi jangka panjang	xxx
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	xxx
<i>Data tambahan Untuk Aktivitas Investasi dan pendanaan non kas: peralatan yang diterima sebagai hibah</i>	xxx
<i>Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	xxx

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan tahun 2016

2.6 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Tujuan organisasi nirlaba untuk membuat laporan keuangan PSAK yaitu menurut PSAK no. 45 paragraf 10 adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Tujuan adanya laporan keuangan nirlaba dalam SFAC 4 sebagai berikut (Mardiasmo dalam Mahsun dkk, 2013: 186-189) :

1. Laporan keuangan organisasi non bisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya. Serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
2. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi non bisnis serta kemampuan untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi non bisnis atas pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan serta aspek kerja lainnya.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodic atas perubahan jumlah dan keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi nonbisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas

untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan (paragraf 9). Penyajian laporan keuangan ini memiliki tujuan diantaranya (Devi, Atmadja dan Julianto, 2017:8) :

1. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.
2. Laporan aktivitas bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
3. Laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

2.7 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Aldiansyah, Linda Lambey (2017)	Penerapan PSAK No 45 Revisi Tahun 2015 pada Yayasan madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu	Untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan pada yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur apakah telah sesuai dengan PSAK No. 45 ataukah belum	Kualitatif deskriptif	Yayasan madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur belum menerapkan PSAK No. 45	Penerapan PSAK No. 45	Objek penelitian
2	Wahyuningsih, Herman karamoy, Dhullo	Analisis Pelaporan keuangan di Yayasan As Salam	Untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan	Kualitatif Deskriptif	Yayasan As Salam Manado belum menerapkan	Penerapan PSAK No. 45	Penggunaan PSAK 101 dan Objek penelitian

	Afandy (2018)	Manado Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101	keuangan pada Yayasan As Salam Manado apakah telah sesuai dengan PSAK No. 45 dan PSAK 101 ataukah belum		PSAK No. 45 dan pelaporan dana kebajikan dari yayasan belum sesuai dengan format laporan PSAK No. 101		
3	Kadek Dwi Purnama Devi (2017)	Evaluasi Pertanggung jawaban Laporan Keuangan Di Desa Pedawa Dalam Prespektif PSAK No. 45	Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan upacara ngangkid di desa Pandawa, untuk mengetahui pengelolaan penyusunan laporan keuangan upacara ngangkid di Desa Pedawa dan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pihak penyusunan laporan keuangan upacara ngangkid di Desa Pedawa dalam penyajian	Deskriptif Kualitatif	Panitia upacara Ngangkid di Desa Pedawa belum menerapkan PSAK No. 45	Penerapan PSAK No. 45	Objek penelitian

			laporan keuangan menggunakan PSAK No. 45				
4	Sutarti, Dani Prayitno (2007)	Analisis PSAK No. 45 Dalam Penyajian Laporan keuangan Organisasi Nirlaba	Untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan pada Rumah sakit "X" apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 45	Studi Deskriptif	Penyajian laporan keuangan keuangan Rumah Sakit "X" telah sesuai dengan PSAK No. 45	Penerapan PSAK No. 45	Objek penelitian
5	Maria Kurniati gedi Raya (2017)	Evaluasi Implementasi Pelaporan Keuangan Sebagai Bentuk Akuntabilitas Organisasi Keagamaan	Untuk mengetahui apakah pelaporan keuangan yang diterapkan oleh gereja Katolik St. Paulus telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh keuskupan agung Semarang dan PSAK No. 45 revisi 2011.	Kualitatif Deskriptif	Penyajian laporan keuangan gereja Katolik Paroki St. Paulus Miki Salatiga telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan Keuskupan Agung Semarang dan PSAK No. 45 revisi 2011	Penerapan PSAK No. 45	Objek penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWA DIY) berlokasi di JL. Taqwa no 44 Notoprajan, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

3.2 Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Metode kualitatif deskriptif yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan antara suatu data dan keadaan serta mendeskripsikan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Metode ini tidak menggunakan teknik analisis statistic untuk mengetahui dan menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, sehingga data yang diperoleh sebagian besar dari hasil wawancara dan observasi (Pontoh, 2013:134).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian (Devi, Atmadja dan Julianto, 2017:8). Teknik yang penulis pakai dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan metode wawancara :

1. Penelitian lapangan, merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis dengan mengamati secara langsung di kantor Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah DIY.

2. Studi Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data dan informasi dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan
3. Studi pustaka, merupakan cara penelitian dengan melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, artikel blog internet yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
4. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dan informasi melalui proses tanya jawab secara langsung dengan petugas yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan.

3.4 Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:145), pada dasarnya data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu:

a. Data Subjek (*self report data*)

Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, karakteristik dan seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Dengan demikian data subjek merupakan data penelitian yang diberikan oleh responden dalam hal ini Ibu Hj. Widyastuti, S.Ag.,MM selaku bendahara PWA DIY.

b. Data Dokumenter (Dokumen Data)

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, ataupun dalam bentuk laporan program laporan keuangan. Dalam penelitian ini data dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY Tahun 2018.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang diperoleh. Adapun sumber dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono dalam Devi, Admadja dan Julianto (2017:8) data primer adalah

data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengelolaan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara dan observasi secara langsung kelapangan. Peneliti juga menggunakan data sekunder dari studi pustaka. Dalam studi pustaka peneliti membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian (Devi, Atmadja dan Julianto, 2017:8).

3. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis ini dimulai dengan langkah mengumpulkan dan menyaring keterangan-keterangan yang diperoleh secara menyeluruh dan detail, kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas (Wahyuningsih, Karamoy dan Afandy, 2018:519).